

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2014).

Moleong (2017) mengatakan penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari masalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekriptif dimana penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung dalam penggambaran data. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih

luas. Senada dengan Whitney (1960) yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penulis mempertimbangkan untuk menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017), karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang, setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu.

## **1.2. Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2017) bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Azwar (2009) menyatakan sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi didalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara *purposive sampling*, artinya pengambilan subjek sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2017) mengatakan pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, sesuai dengan fokus penelitian, subjek penelitian ditentukan secara *purposive* dan dalam penelitian ini ada

tiga orang subjek dengan kriteria pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Tunadaksa nonbawaan
- 2) Faktor pemicu tunadaksa adalah kecelakaan
- 3) Usia  $\pm$ 19-26 tahun
- 4) Kecelakaan terjadi dalam rentang waktu paling rendah 10 tahun
- 5) Hilangnya fungsi salah satu anggota tubuh
- 6) Tergabung di Balai Rehabilitasi sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang seperti, pegawai ataupun teman satu angkatan.

### **1.3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang yang berada di Jalan Sosial No. 441 Km. 5 Palembang. Pada tanggal 11-19 agustus 2018 penulis melakukan prapenelitian, penelitian dilakukan pada agustus-oktober 2019.

### **1.4. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul *hardiness personality* pada penyandang tunadaksa pasca kecelakaan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi, yaitu:

## 1. Observasi

Cartwright & Cartwright melakukan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014).

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk memperkuat data yang didapat dengan mengamati dan mencatat perilaku, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku individu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mills (dalam Herdiansyah, 2014) bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak terstruktur. Observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan tetap. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan seksama, selain itu peneliti juga mengamati penampilan, ekspresi, komunikasi dan juga interaksi subjek dengan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam observasi tidak terstruktur gejala yang terlihat tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur (Sugiyono, 2017)

## 2. Wawancara

Moleong (2017) menyatakan wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Yang artinya jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak ada batasan, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban, sepanjang apapun asalkan tidak keluar dari topik pembicaraan.

Herdiansyah (2014) bentuk wawancara ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena. Hal ini didukung Moleong (2017) yang menyatakan semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang dinamakan wawancara baku terbuka. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai dengan situasi yang ada. Adapun pertanyaan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *hardiness personality* dari Kobasa yaitu kontrol (keyakinan bahwa individu dapat mengubah tekanan dari potensi bencana menjadi peluang pertumbuhan), komitmen (keyakinan bahwa hidup itu bermakna dan memiliki tujuan), dan tantangan (keyakinan bahwa hidup adalah stres, bahwa kegagalan adalah hal yang umum terjadi).

### 3. Dokumentasi

Moleong (2017) mengatakan dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya. Dilanjutkan Sugiyono (2017) yang menyatakan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama. Hal ini seperti diungkapkan Herdiansyah (2014) bahwa dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu wawancara dan bservasi.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara, hasil foto dan dokumen-dokumen dari subjek penelitian yang merupakan penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang, pekerja pendamping penerima manfaat, serta daftar penerima manfaat yang sukses dalam karir. Adapun tujuan pengambilan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa data benar-benar diambil secara langsung oleh peneliti.

### **1.5. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh, lalu memilih data yang penting, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (sugiyono, 2017) yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, berikut penjelasannya:

#### **1) Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara

teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **1.6. Keabsahan Data Penelitian**

Adapun keabsahan dan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari

penelitian nonkualitatif. Kriteria ini sendiri berfungsi; pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi.

Adapun menurut Moleong (2017) rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, observasi lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara lain hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3) Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.